

SKRIPSI

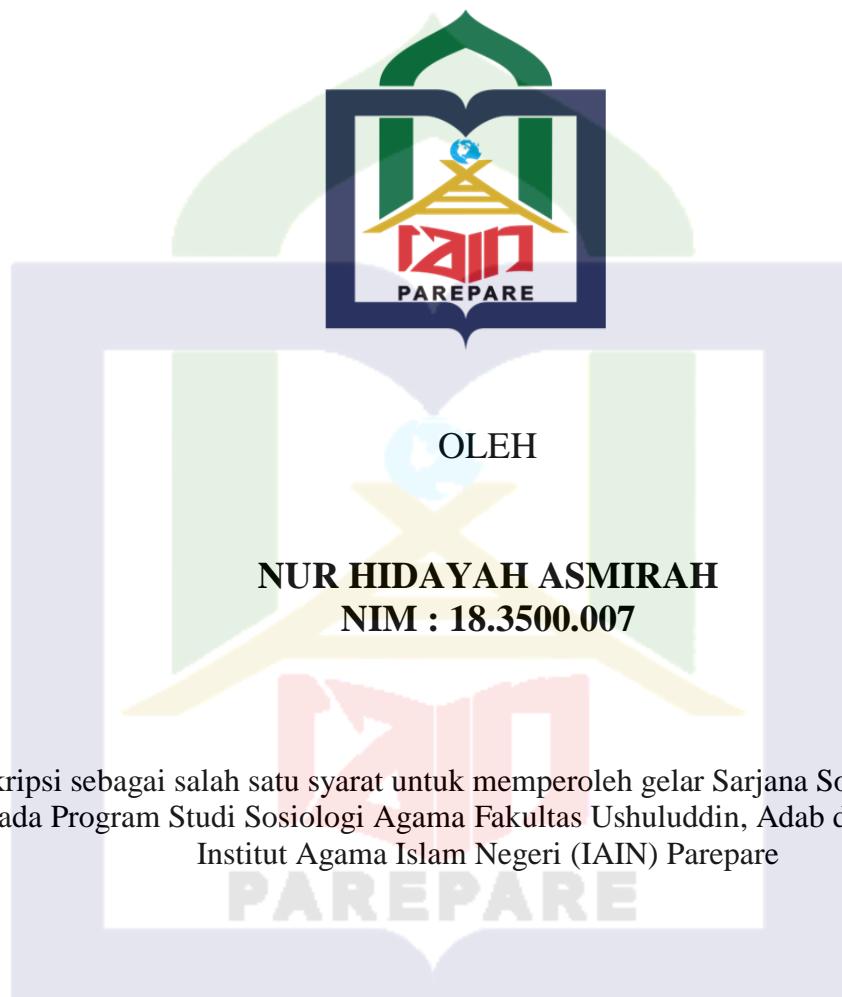
PERUBAHAN INTERAKSI SOSIAL KEHIDUPAN PEREMPUAN DI
ERA PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN
KASSA KECAMATAN BATULAPPA
KABUPATEN PINRANG



PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025M/1447H

**PERUBAHAN INTERAKSI SOSIAL KEHIDUPAN PEREMPUAN DI
ERA PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN
KASSA KECAMATAN BATULAPPA
KABUPATEN PINRANG**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025M/1447H

Persetujuan Komisi Pembimbing

Judul Skripsi : Perubahan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan di Era Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Hidayah Asmirah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3500.007

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Dasar Penetapan Pembimbing : S.K Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-997/In.39/FUAD 03/PP 00.9/05/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.
NIP : 197605012000032002

Pembimbing Pendamping : Abd. Wahidin, M.Si.
NIP : 197801282023211005

Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perubahan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan
di Era Perkembangan Media Sosial di Kelurahan
Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Hidayah Asmirah

NIM : 18.3500.007

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : S.K Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-997/In.39/FUAD 03/PP 00.9/05/2023

Tanggal Kelulusan : 25 April 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Ketua)

Abd. Wahidin, M.Si. (Sekretaris)

Mahyudin, M.A. (Anggota)

Abd. Rasyid, M.Si. (Anggota)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مُحَمَّدٌ وَمَوْلَانَا سَيِّدُنَا وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءُ أَشْرَفٌ عَلَىٰ وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبُّنَا الْحَمْدُ
بَعْدًا، أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ الْأَئِمَّةُ وَعَلَىٰ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, serta tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan taslim kepada junjungan besar nabi kita, Nabi Muhammad SAW. Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Sitti Jumriah Yasin dan Ayahanda Drs. Amiruddin Sallu tercinta, dimana dengan dukungan, pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis juga telah menerima banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. dan bapak Abd. Wahidin, M.Si. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan selama mengerjakan tugas akhir, saya ucapan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare, bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M. Sos. I. selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I. selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Kepada Pengudi utama Bapak Mahyudin, M.A. dan juga Pengudi kedua Bapak Abd. Rasyid, M.Si. yang telah membantu dan membimbing saya menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare terutama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Nurmi, S.Ag, M.A sebagai Kepala bagian Tata Usaha dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu melalui dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.

7. Lurah kelurahan Kassa yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam pengumpulan data penelitian.
8. Saudara-saudaraku yang telah memberi motivasi atas materi dan dukungan penuh kepada penulis dari awal menempuh pendidikan sampai saat ini
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senang hati saling membantu dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian. Nara sumber yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang akurat.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril maupun material kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 7 Juli 2025 M
11 Muharram 1447 H

Penulis,



Nur Hidayah Asmirah
NIM. 18.3500.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Hidayah Asmirah

Nim : 18.3500.007

Tempat/tanggal lahir : Pinrang, 05 Agustus 2000

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Perubahan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan di era

Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Juli 205
Penyusun,

MF

Nur Hidayah Asmirah
NIM. 18.3500.007

ABSTRAK

Nur Hidayah Asmirah, *Perubahan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan di Era Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang* (Di bimbing oleh Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag., dan oleh Abd. Wahidin, M.Si.)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk perempuan. Media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan WhatsApp kini menjadi ruang baru bagi perempuan untuk berekspresi, menjalin relasi sosial, hingga berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Di Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, fenomena ini terlihat jelas dari perubahan gaya hidup perempuan yang semakin akrab dengan media sosial dalam aktivitas kesehariannya. Mereka tidak hanya menggunakannya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan, sumber informasi, dan bahkan peluang ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dimana penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dokumentasi, serta triangulasi. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi pola interaksi serta perubahan perilaku sosial yang terjadi di era media sosial. Penelitian ini mengacu pada teori perubahan sosial, terutama teori evolusi dan konflik, untuk melihat bagaimana perempuan merespons perkembangan teknologi digital dalam kehidupan sosial mereka.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola interaksi sosial kehidupan perempuan di era perkembangan media sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa dan mengetahui pengaruh perkembangan media sosial terhadap interaksi sosial kehidupan perempuan di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa. Perempuan semakin aktif menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan, termasuk membangun hubungan, mencari informasi, berekspresi, dan bahkan untuk kepentingan ekonomi. **Terjadi perubahan yang signifikan terhadap interaksi sosial kehidupan perempuan** di era perkembangan media sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa. Media sosial menjadi wadah bagi perempuan untuk berekspresi, terhubung dengan orang lain, dan mengakses informasi dengan mudah dan cepat, mencari peluang kerja, mengembangkan bisnis, dan meningkatkan kapasitas diri serta memudahkan tugas sebagai ibu rumah tangga atau sebagai wanita pekerja.

Kata kunci : pengaruh interaksi sosial perempuan, perubahan interaksi sosial kehidupan perempuan, perkembangan media sosial.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
LITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Tinjauan Konseptual	20
D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber data.....	37

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Pola Interaksi Sosial Perempuan	49
2. Perubahan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan di Era Perkembangan Media Sosial.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Pola Interaksi Sosial Perempuan	57
2. Perubahan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan di Era Perkembangan Media Sosial.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	i
BIODATA PENULIS	xxx

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Profil Informan Wawancara	37



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Perubahan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa	34



DAFAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	i
2	Surat Izin Melakukan Penelitian dari IAIN	ii
3	Surat Izin Penelitian dari Daerah	iii
4	Surat Isin Penelitian dari Pemerintah	iv
5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	v
6	Instrumen/Pedoman Wawancara	vi
7	Surat Keterangan Wawancara	ix
8	Dokumentasi	xxii
9	Turnitin	xxvi
10	Biodata Penulis	xxx

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ڙ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik dibawah)
ٻ	Ta	ڦ	te (dengan titik dibawah)
ڦ	Za	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (݂) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah	A	A
í	Kasrah	I	I
í	Dammah	U	U

- b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

کف : kaifa

حُوْلٌ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ/اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- | | |
|----------|----------|
| مَاتَ | : māta |
| رَمَى | : ramā |
| قَيْلَ | : qīla |
| بَمُوتُّ | : yamūtu |

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammeh, transliterasinya adalah [t]
 - 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

- | | |
|----------------------------------|---|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ | : <i>Raudah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>Al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>Al-madīnatul fādilah</i> |

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّاينَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'imā*

عَدْوُنَ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَمْرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّعٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

7. Lafz-jalalah

Kata “Allah” yang didahuilui partiKelurahan seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmmatillāh

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
I.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

ed.: Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar Pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika

diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis Panjang menjadi, “Diedit oleh....” et al.: “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten

Cet.: Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal ini isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya. Vol.: Volu me. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman era globalisasi sekarang ini, ternyata tidak hanya saja perkembangan teknologi menjadi canggih akan tetapi juga gaya hidup manusia sekarang ini menjadi modern dan serba mudah. Mereka dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi terkini untuk berkomunikasi satu sama lain. Perkembangan internet di Indonesia melesat begitu cepat sejak tahun 2006.¹. Penggunaan media online berkembang dengan cepat dan menjadi bagian terpenting dalam bidang ekonomi dan dalam kebutuhan manusia. Saat ini berbagai layanan *online* banyak diminati masyarakat seperti belanja secara *online* yaitu merupakan suatu proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual melalui internet. Hanya perlu berhubungan dengan internet untuk melakukan transaksi jual beli secara *online*. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini, untuk mengakses internet dapan menggunakan *smartphone* kapan saja dan di mana saja.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama dengan hadirnya media sosial yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Tiktok*, dan *Twitter* bukan hanya digunakan sebagai sarana

¹ Melita Eva Fitria, ‘Dampak Online Shop Di Instagram Dalam Shopaholic Di Samarinda’, *E-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.3 (2015), p. halaman 121.

komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk membentuk identitas menyuarakan pendapat, hingga mengekspresikan diri. Setiap manusia pasti mengalami perubahan selama hidupnya. Perubahan dapat berdampak terbatas maupun luas, perubahan lambat dan perubahan cepat. Menurut Ahli Sosiolog yaitu Wilbert Moore, perubahan sosial merupakan perubahan signifikan yang terjadi mencakup aspek struktur sosial, tingkah perilaku, dan interaksi sosial, termasuk perubahan norma, nilai, dan fenomena budaya. Perubahan sosial adalah studi yang mengkaji tingkah laku masyarakat dan hubungannya dengan perubahan. Perubahan dalam masyarakat adalah fenomena normal. Berkat komunikasi modern, pengaruhnya dapat dengan cepat menyebar ke seluruh dunia.²

Dalam dua dekade terakhir, pertumbuhan ilmu dan teknologi internet yang sangat cepat telah berdampak besar pada sumber daya masyarakat dan penggunanya. Selain itu, keberadaan internet telah membuat kaum perempuan terhibur karena kaum perempuan menggunakan internet secara aktif melalui media sosial setiap hari. Hal ini juga terjadi di Indonesia, di mana menurut Betty Alisjahbana pada acara kartini next generation award 2013 di Jakarta, seorang pakar teknologi komunikasi dan informasi, jumlah perempuan yang menggunakan internet di atas pertumbuhan umum, bisa di atas 10 persen. Perempuan pengguna internet paling banyak berasal dari kalangan profesional, diikuti oleh ibu rumah tangga yang menggunakan internet

² Ni'amulloh Ash Shidique, Nouval Fitra Akbar, and Andhita Risko Faristiana, ‘Perubahan Sosial Dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram Dalam Membentuk Identitas Diri Remaja’, *Simpati*, 1.3 (2023), pp. 98–112, doi:10.59024/simpati.v1i3.225.

dan teknologi informasi untuk meningkatkan produktivitas mereka.³ Salah satu wujud perkembangan teknologi adalah dengan adanya media sosial. Pengertian media sosial menurut McGraw Hill Dictionary dalam Watie adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas.⁴

Media sosial yang memiliki dampak positif juga memiliki tantangan berupa tekanan sosial, *cyberbullying*, dan isu autentisitas dalam hubungan social yang menunjukkan terjadinya pergeseran norma sosial dan pola interaksi, yang menjadi bagian dari perubahan sosial perempuan dalam era digital. Perubahan sosial yang dialami perempuan tidak bersifat linier, melainkan kompleks dan berlapis yang terjadi dalam ranah personal sekaligus publik, privat sekaligus kolektif. Beberapa penelitian yang telah membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah, namun masih terdapat kekosongan dalam literatur yang membahas bagaimana ketiga aspek ini saling beririsan dan menciptakan transformasi sosial menyeluruh dalam kehidupan perempuan.). Dalam dua decade terakhir, pertumbuhan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi internet telah berdampak besar pada masyarakat Indonesia, terutama perempuan. Maraknya perkembangan media sosial telah mengalihkan media sosialisasi perempuan dari media *offline* seperti melalui arisan, olah raga dan liburan bersama ke media *online* (*computer mediated communication*), antara lain melalui

³ Aini Gita, Nilam Sari, and Dinara Safinatun Nahdliyah, ‘Ekspresi Suara Perempuan Di Media Sosial Indonesia’, 2023, pp. 1309–17.

⁴ Gita, Sari, and Nahdliyah, ‘Ekspresi Suara Perempuan Di Media Sosial Indonesia’.

media sosial⁵. Banyak perempuan yang masih merasa bahwa penguasaan teknologi digital itu adalah ranahnya laki -laki, sehingga perempuan tidak perlu terampil dan menguasai hal yang sifatnya teknis, belum lagi kondisi mental perempuan yang terkait dengan perasaan minder dan rendah diri dan juga ketakutan untuk mendiskusikan dan mengeksplorasi lebih jauh mengenai hal -hal yang berkaitan dengan teknologi digital. Perempuan adalah sumber informasi dan pendidik di lingkungan terkecil yakni keluarga.

Fenomena ini peneliti temukan di daerah Kabupaten Pinrang Kelurahan Kassa. Perempuan di daerah tersebut dominan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga cenderung melupakan kebiasaan sebelumnya, namun mereka memiliki hambatan dalam pemanfaatan media sosial ke hal-hal yang positif. Hal-hal yang menjadi hambatan bagi perempuan di Kelurahan Kassa untuk tumbuh berkembang memanfaatkan media sosial adalah hambatan mental dan pengetahuan. Hambatan mental menyangkut penguasaan teknisi dalam penggunaan teknologi digital dimana perempuan di daerah tersebut masih banyak yang belum mengetahui perkembangan media. Hal ini dapat mempengaruhi gaya hidup perempuan di Kelurahan Kassa, karena perempuan di daerah tersebut cenderung mengikuti apa yang sedang populer di media sosial dan tanpa sadar itu dapat mempengaruhi gaya hidup mereka, seperti mengubah gaya hidup berpakaian, mengubah kebiasaan dalam kehidupan sehari-sehari, sedangkan hambatan pengetahuan terkait dengan literasi

⁵ Mira Veranita, ‘Literasi Digital Dan Perempuan’, *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 2.2 (2023), pp. 27–33.

digital. Penggunaan internet yang tidak disertai dengan keterampilan literasi digital dapat memiliki konsekuensi besar. Ada juga signifikansi yang berkembang untuk literasi digital perempuan dalam menyediakan akses informasi ke keluarga dan masyarakat. Di Kelurahan Kassa hal tersebut banyak terjadi dikalangan keluarga, terutama perempuan ibu-ibu ataupun anaknya yang lebih sering mengakses internet dalam kehidupan sehari-hari seperti media sosial. Fenomena seperti ini terjadi karena perkembangan zaman yang kian maju.

Kehidupan wanita di Kelurahan Kassa sebelumnya berjalan layaknya kehidupan ibu rumah tangga yang disibukkan dengan segala pekerjaan rumah, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah serta mengurus anak dan keluarga, hal ini dilakukan bukan hanya ibu rumah tangga tetapi juga anak perempuan muda, untuk menghilangkan kepenatan, biasanya perempuan di daerah ini mencari hiburan dengan menonton acara-acara yang ada di siaran televisi, namun semenjak adanya *Smartphone* mereka lebih cenderung menghabiskan waktu untuk mengakses internet dan bermain media sosial. Perempuan di Kelurahan Kassa lebih sering mengakses media sosial untuk belanja *online*. Mengacu pada hal ini media sosial hadir sebagai ruang yang lebih cair dan terbuka, memungkinkan perempuan untuk lebih aktif mengekspresikan opini, memperluas jaringan sosial, membangun identitas digital, hingga memengaruhi kebijakan publik bukan ditempatkan dalam ruang-ruang sosial yang terbatas, baik dalam hal representasi, partisipasi, maupun akses terhadap informasi. Media sosial memberikan ruang bagi perempuan untuk membangun

komunitas, mendapatkan dukungan emosional, serta membentuk jejaring solidaritas digital.

Melihat fenomena di Kelurahan Kassa peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana media sosial berperan dalam membentuk perubahan perilaku social dalam kehidupan perempuan di daerah tersebut, serta bagaimana perempuan memaknai dan merespon perubahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan di Kabupaten Pinrang Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Desa Bamba lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menggunakan *smartphone* sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait perubahan perilaku sosial perempuan di era perkembangan media sosial di Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sosiologi, khususnya dalam memahami dinamika sosial yang dialami perempuan di era digital serta dampaknya bagi masyarakat dan negara. Perempuan yang ada di Desa tersebut sudah banyak menggunakan *Smartphone*. Mereka menggunakan *Smartphone* sebagai alat komunikasi seperti mengirim pesan *online*, selain itu mereka juga memanfaatkan *smartphone* untuk melakukan transaksi jual beli *online*, berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa terjadi perubahan perilaku social yang signifikan pada perempuan di kelurahan Kassa Kabupaten Pinrang. Adapun judul penelitian yang akan dilaksanakan yaitu **“Perubahan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan di Era Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh interaksi sosial kehidupan perempuan di era perkembangan media sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa?
2. Bagaimana pengaruh perkembangan media sosial terhadap perubahan interaksi sosial kehidupan perempuan di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi social kehidupan perempuan di era perkembangan media sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa.
2. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan media sosial terhadap interaksi sosial kehidupan perempuan di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah referensi akademis maupun memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti yang lain tentang Perubahan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan di Era Perkembangan Media sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat menjadi saran dan masukan bagi para perempuan-perempuan yang memanfaatkan media sosial dengan baik dan menambah wawasan mengenai upaya peningkatan kehidupan ekonomi keluarga dengan menggunakan media sosial dengan bijaksana.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka adalah suatu bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, dapat berupa hasil atau bahan penelitian ringkas dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Pembahasan atau hasil penelitian tentang perubahan sosial kehidupan perempuan melalui perkembangan media sosial sudah dimuat dari berbagai riset, artikel, jurnal, dan hasil penelitian lainnya. Meskipun ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang ini. Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Lisma, selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024 dengan judul “Peran Media Sosial dalam Mendorong Partisipasi Politik Perempuan pada Pemilu: Analisis Media Sosial dan Keterlibatan Perempuan dalam Politik di Kota Bandung”. Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana peran media sosial dapat menarik partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum dan bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan perempuan dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam isu-isu politik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peluang dan dampak penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses politik serta memberikan

rekомendasi tentang cara media sosial dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan kesadaran politik perempuan dan partisipasi perempuan dalam isu-isu politik.⁶

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada perempuan yang menggunakan media sosial. Perbedaan penelitian Nur Lisma dengan penelitian ini terletak pada tujuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial kehidupan perempuan terhadap perkembangan media sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hariyanto, yang merupakan mahasiswa tahun 2018 fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Media Sosial dan Interaksi Sosial Studi Kasus Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sensus kepada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjumlah 427 orang. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner (angket). Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan penggunaan media

⁶ Nur Lisma, ‘Peran Media Sosial Dalam Mendorong Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilu: Analisis Media Sosial Dan Keterlibatan Perempuan Dalam Politik Di Kota Bandung.’ (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024) <<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/92327>>.

sosial oleh Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta didasarkan atas lima motivasi, yakni pertama; sebanyak 83% didasarkan motivasi informasi, kedua; sejumlah 60% didasarkan motivasi dakwah, ketiga; terdapat 54% mahasiswa didasarkan motivasi hubungan personal, keempat; 46% mahasiswa didasarkan motivasi hiburan, kelima; hanya 22% mahasiswa didasarkan motivasi identitas personal. Motivasi informasi yang dominan adalah untuk mengetahui kondisi masyarakat umum, persentasenya mencapai 91%. Motivasi dakwah yakni untuk mencari dan mendapatkan konten ke-Islamanan. Persentasenya mencapai 71%. Motivasi hubungan personal yakni untuk berkomunikasi dengan teman yang dikenal di dunia nyata. Persentasenya mencapai 85%, motivasi hiburan yakni untuk menghilangkan kejemuhan (stress), persentasenya mencapai 75%.

Motivasi identitas personal yakni untuk berbagi pengalaman, persentasenya mencapai 40%. Temuan selanjutnya menunjukkan penggunaan media sosial dalam interaksi sosial dapat mengakibatkan empat hal; pertama, 61% terjadinya pengisolan. Kedua, 54% gagal menyampaikan pesan atau berkomunikasi. Ketiga, 45% memperlemah interaksi. Keempat, 31% menghambat interaksi. Hasil temuan tersebut menjadi rambu dan pertimbangan para Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar mampu mengontrol diri untuk tidak mengakses media sosial pada saat bersama temannya. Adapun temuan persentase motivasi dakwah yang cukup tinggi memberi implikasi dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami potensi media sosial yang digunakan untuk

kepentingan dakwah⁷. Perbedaan yang dapat dilihat antara peneliti terdahulu dan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang media sosial dan interaksi social, studi tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi social mahasiswa fakultas dakwah dan peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitaif sedangkan peneliti saat ini membahas tentang pengaruh perubahan sosial kehidupan perempuan melalui perkembangan media sosial dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan persamaan peneliti ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif dimana membahas tentang pengaruh media terhadap kehidupan seseorang bukan hanya dari kalangan muda tetapi juga dikalangan yang lebih tua.

Peneliti ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mariati, selaku mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung”. Peneliti ini menunjukkan bahwa Instagram di manfaatkan sebagai media untuk berbagi informasi komunikasi dan hiburan. Namun dengan perkembangannya instagram juga digunakan sebagai media aktualisasi diri, dimana melalui Instagram keperibadian seseorang dapat dinilai berkaitan dengan apa yang dipostingnya, baik dalam bentuk foto, maupun video. Motif penggunaan media sosial Instagram pada mahasiswa sosiologi agama menjadi tiga yaitu sebagai sarana komunikasi, sebagai sarana informasi dan sebagai sarana hiburan. Mahasiswa pengguna Instagram dapat

⁷ Hariyanto, ‘Media Sosial Dan Interaksi Sosial (Studi Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018) <<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34040>>.

terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang dicerminakan nilai-nilai sosial keagamaan melalui memanfaatkan fitur *hastag*, dapat memotivasi untuk melaksanakan kegiatan sosial keagamaan. Kedua penelitian ini masing-masing membahas tentang pengaruh media sosial terhadap kehidupan perkawinan maupun keluarga, interaksi sosial, bakti sosial, beribadah kepada Allah SWT, menghormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi, perduli terhadap sesama dan lain-lain, baik untuk diri sendiri maupun orang lain⁸. Perubahan perilaku sosial keagamaan karena akibat dari proses interaksi manusia yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan. Instagram dapat membentuk jati diri, personal branding, jiwa empati, jiwa simpati dan mengubah gaya hidup mahasiswa yang mengalami perilaku konsimtif atau berlebih-lebihan.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dimana peneliti terdahulu membahas tentang pengaruh media instagram terhadap social keagamaan perilaku mahasiswa sedangkan peneliti saat ini membahas tentang perubahan sosial kehidupan perempuan melalui perkembangan media sosial. Sedangkan Persamaan dari kedua penelitian ini ialah dimana jenis penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif, deskriptif dan wawancara, serta dalam penelitian terdahulu maupun sekarang juga membahas tentang perubahan sosial yang terjadi melalui perkembangan media maupun pengaruh media bagi kehidupan.

⁸ S Mariati, ‘Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

B. Tinjauan Teori

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perubahan perilaku sosial pada perempuan akan terjadi seiring dengan perkembangan masyarakat. Perempuan juga telah menjadi subjek dari perubahan sosial yang signifikan di era perkembangan media sosial.

1. Perspektif Teori Perubahan Sosial

Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika masyarakat ini terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan eksternal. Narwoko mengatakan bahwa ada banyak perspektif teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial, misalnya perspektif teori sosiohistoris, struktural fungsional, struktural konflik, dan pikologi sosial.⁹

Teori sosiohistoris menempatkan variabel latar belakang sejarah dengan menekankan proses evolusi sebagai faktor utama dalam proses terjadinya perubahan sosial. Perspektif ini melihat perubahan sosial dalam dua dimensi yang saling berbeda asumsi yakni perubahan sebagai suatu siklus dan perubahan sebagai suatu perkembangan. Sebagai siklus sulit diketahui ujung pangkal terjadinya perubahan sosial. Perubahan terjadi lebih merupakan peristiwa prosesual dengan memandang sejarah sebagai serentetan lingkaran yang tak berujung. Sedangkan perubahan sebagai

⁹ Lorentius Goa, ‘Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat’, *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2.2 (2017), pp. 53–67, doi:10.53544/sapa.v2i2.40.

suatu perkembangan juga bahwa pada dasarnya masyarakat walau secara lambat namun pasti akan selalu bergerak, berkembang dan akhirnya berubah dari struktur sosial sederhana menuju ke arah yang lebih modern. Perubahan sosial secara umum diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya tatanan/struktur didalam masyarakat, yang meliputi pola pikir, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik.

Definisi perubahan sosial menurut beberapa ahli sosiologi: Soerjono Soekanto.

- a. Kingsley Davis; mengartikan “perubahan sosial sebagai perubahan perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat”
- b. MacIver; mengatakan “perubahan-perubahan sosial merupakan sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial”
- c. JL. Gillin dan JP.Gillin; mengatakan “perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan- perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiom log maupun karena adanya difusi ataupun penemuan- penemuan baru dalam masyarakat”
- d. Selo Soemardjan; rumusannya adalah “segala perubahan - perubahan pada lembaga - lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang

mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok kelompok dalam masyarakat”.¹⁰

Ilmu sosiologi banyak dipengaruhi oleh berbagai ilmu pengetahuan lainnya seperti biologi, geologi, dan masih banyak lagi. Dengan demikian tidak heran jika beberapa teori perubahan sosial yang akan dijelaskan menyebutkan beberapa pemikiran yang bukan orang sosiologi bahkan orang yang bukan dari latar belakang ilmu pengetahuan sosial. Maka dengan ini perubahan sosial terjadi karena ada faktor dari dalam maupun dari luar. Adapun faktor dari dalam yang menyebabkan perubahan sosial seperti keadaan ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, agama dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar yang menyebabkan perubahan sosial seperti bencana alam, perang, gunung meletus, tsunami dan sebagainya.

2. Teori Perubahan Sosial

Berikut ada beberapa teori perubahan sosial yang berkaitan dengan apa yang sudah dibahas di atas. Teori-teori tersebut antara lain:

a. Teori Evolusi

Teori perubahan sosial menjelaskan bahwa evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan sistem kerja. Berdasarkan pandangan tersebut, Tonnies berpendapat bahwa masyarakat berubah dari tingkat beradaban sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Dalam teori perubahan sosial evolusi dapat dilihat terjadinya transformasi dari masyarakat mulai

¹⁰ A Rafiq, ‘Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat’, Vol. 1 No.Vol. 3 No. 1 (2020): Global Komunika (2020), doi:<https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>.

dari masyarakat tradisional yang memiliki pola sosial komunal yaitu pembagian dalam masyarakat yang didasarkan atas siapa yang lebih tua atau senioritas, bukan pada prestasi personal individu dalam masyarakat.

b. Teori Konflik

Teori perubahan sosial ini dipengaruhi oleh pandangan beberapa ahli seperti Karl Max dan Ralf Dahrendorf. Dalam teori perubahan sosial ini tentu saja memandang konflik sebagai sumber terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Teori ini melihat masyarakat dalam dua kelompok atau kelas yang saling berkonflik yaitu kelas *borjuis* dan kelas *proletar*, kedua kelompok sosial dalam masyarakat ini dapat dianggap sebagai majikan dan pembantunya. Kepemilikan harta dan hak atas hidup yang lebih banyak oleh kaum *borjuis* dan minimnya bagi kaum *proletar* akan memicu konflik dalam masyarakat sehingga terjadi revolusi sosial yang berakibat pada terjadinya perubahan social

c. Teori perubahan sosial Dahrendorf

Teori perubahan sosial oleh Dahrendorf berisi dengan hubungan stabilitas struktur sosial dan adanya perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur kelas sosial akan berakibat pada nilai. Kepentingan dalam hal ini dapat menjadi nilai serta realitas dalam masyarakat. Kepentingan merupakan elemen dasar dalam kehidupan sosial. Apabila kepentingan itu saling bertabrakan, maka sudah tentu akan terjadi konflik. Dari segi ekonomi, misalnya kepentingan buruh tani dan pekerja pabrik tuntutan kenaikan upah agar

dapat mempertahankan hidupnya ¹¹. Perubahan pada satu bagian akan memicu terjadinya perubahan terhadap bagian yang lain. Hal ini terdapat juga pada setiap struktur di dalam sistem sosial yang berfungsi terhadap yang lain. Hal ini juga menjadi refleksi bagi sebuah organisasi dalam menampung aspirasi dan partisipasi untuk memerankan keseimbangan antara fungsi pengembangan dan fungsi dukungan, sehingga dapat terbentuk kerjasama dalam melakukan pembangunan secara sistematis, khususnya di bidang sosial ekonomi. Fungsi merupakan akibat yang dapat diamati untuk menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem. Penganut teori fungsionalisme struktural sering mengabaikan variabel konflik dan perubahan sosial dalam teori-teori mereka. ¹²

3. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan lambat dan perubahan cepat Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu yang lama, rentetan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu

a. Perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu yang lama, rentetan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu.

¹¹ Goa, ‘Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat’.

¹² Andina Prasetya, Muhammad Fadhil Nurdin, and Wahju Gunawan, ‘Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal’, *Pendidikan Sosiologi*, 11.1 (2021), pp. 929–39 <.

Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan pertumbuhan masyarakat. Sementara itu perubahan-perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat.

b. Perubahan kecil dan perubahan besar

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau yang berarti bagi masyarakat. Perubahan mode pakaian, misalnya, tidak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat dalam keseluruhannya, karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Perubahan besar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yaitu membawa pengaruh besar pada masyarakat.

c. Perubahan yang dikehendaki (intended-change) atau perubahan yang direncanakan (planned-change) dan perubahan yang tidak dikehendaki (unintended-change) atau perubahan yang tidak direncanakan (unplanned-change).

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan didalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *agen of change* yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-

lembaga kemasyarakatan. Sedangkan perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki atau berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.

C. Tinjauan Konseptual

1. Perempuan di Media Sosial

Perempuan merupakan para makhluk yang diciptakan dengan berbagai macam kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Kelebihan-kelebihan perempuan tercakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari. Perempuan dengan segala keterbatasan berusaha membantu suami bekerja mencari nafkah agar kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi.¹³ Secara sosial dan budaya, "perempuan" merupakan identitas gender yang dibentuk oleh nilai, norma, dan struktur masyarakat. Peran perempuan dalam masyarakat tidak bersifat alamiah, melainkan dikonstruksi secara sosial dan kultural melalui harapan serta aturan yang sering kali bersifat patriarkal. Dalam kajian feminism, perempuan dipandang sebagai kelompok sosial yang mengalami subordinasi dan berjuang untuk kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan. Perempuan adalah bagian dari masyarakat. Mereka menginginkan untuk dapat akses informasi dan dapat mengatur sendiri media sosial yang dimilikinya. Diketahui bahwa media sosial telah didominasi oleh perempuan dengan jumlah 76%. Data lain yang tak kalah pentingnya adalah

¹³ Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarusutamaannya Di Indonesia* (Pustaka Pelajar, 2008).

diketahui bahwa facebook menjadi media sosial yang paling disukai oleh pengguna media sosial lebih banyak menggunakan facebook dalam aktivitas sosialnya (71%). Selanjutnya diketahui juga bahwa sebanyak 56% perempuan mengakses facebook. Hal ini menunjukkan dominasi perempuan di media sosial dibandingkan dengan pria yang hanya berjumlah 49,5% saja. dan sebanyak 41% perempuan pengguna media sosial mengaksesnya melalui telepon seluler. Perempuan juga menggunakan waktunya sebanyak 30% untuk berkomunikasi melalui media sosial, sementara itu pria hanya menggunakan 26% waktunya untuk berinteraksi di media sosial.¹⁴

Melalui media sosial perempuan dapat melakukan berbagai hal yang dapat memberikan dampak kepada diri dan lingkungannya seperti dalam bidang ekonomi, perempuan dapat memanfaatkan media sosial untuk berbisnis, misalnya berjualan, memperkenalkan dan menawarkan produk yang dihasilkannya. Media sosial menjadi wadah untuk komunikasi pemasarannya. Namun di lain pihak perempuan juga sangat mudah dipengaruhi oleh media sosial dalam hal berbelanja. Seperti yang diungkapkan Hanifa Ambadar, CEO Female Daily Network, dalam acara Startup Asia Jakarta 2014 bahwa sebesar 74% perempuan dipengaruhi oleh teman-teman mereka di media sosial dan forum, 64% perempuan diperkuat oleh ulasan di media online dan blog. Masih dari penelitian yang sama diketahui bahwa sebagian besar perempuan menggunakan media sosial untuk mengakses media sosial (88 %), browsing (68%), membaca berita (68%), melihat video (62%) dan mengakses e-mail

¹⁴ Evawani Elysa Lubis, ‘Potret Media Sosial Dan Perempuan’, *Parallela*, 1.2 (2014), pp. 97–106.

(57%). Dari deskripsi tersebut jelaslah bahwa media sosial sa-ngatlah berpengaruh terhadap perempuan dalam aktivitas berbelanja, hal ini dikarenakan karakteristik perempuan yang lebih sosial dan senang berbagi. Adapun barang yang dibeli melalui internet dan media sosial ini adalah produk kecantikan (80%), fashion (74%), aksesoris (49%) dan sepatu (36%)¹⁵. Dalam bidang politik perempuan juga telah melihat celah yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan aspirasinya. Melalui media sosial kaum perempuan dapat menyalurkan apa yang menjadi pendapatnya atas situasi politik di tempat mereka tinggal. Keberadaan media sosial bagi perempuan ternyata memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupannya. Media sosial yang memiliki karakteristik partisipasi mendorong kontribusi dan umpan balik dari penggunanya telah mem- berikan peluang kepada kaum perempuan untuk lebih aktif menggunakan media sosial, yang mana sebelumnya pada media mainstream perempuan tidaklah mendapat peranan yang lebih besar, dimana perempuan hanya dijadikan objek untuk memenuhi kepentingan pemilik modal. Pada media sosial perempuan lebih leluasa menyalur- kan inspirasi dan aspirasinya seperti pada bidang politik maupun ekonomi.

2. Perubahan dan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami oleh setiap masyarakat di manapun dan kapan pun. Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, yang terjadi di tengah-tengah pergaulan (interaksi) antara sesama individu warga

¹⁵ Lubis, ‘Potret Media Sosial Dan Perempuan’.

masyarakat, demikian pula antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya, apabila membandingkan kehidupan sekarang ini dengan beberapa tahun atau beberapa puluh tahun yang lalu, pastilah merasakan adanya perubahan-perubahan itu, baik dalam tata cara pergaulan antara sesama anggota masyarakat sehari-hari, dalam cara berpakaian, dalam kehidupan keluarga, dalam kegiatan ekonomi atau mata pencaharian, dalam kehidupan beragama, dan seterusnya. Semua yang dirasakan itu juga dirasakan oleh orang atau masyarakat lain, yang berbeda adalah kecepatan atau laju terjadinya perubahan itu, demikian pula cakupan aspek kehidupan masyarakat (*magnitude*) perubahan yang dimaksud. Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada perubahan yang berjalan dengan cepat.

Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern.

Definisi perubahan sosial menurut beberapa ahli sosiologi: Soerjono Soekanto.

- a. Kingsley Davis; mengartikan “perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.”

- b. MacIver; mengatakan “perubahan-perubahan sosial merupakan sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial”.
- c. JL. Gillin dan JP.Gillin; mengatakan “perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan- perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.”
- d. Selo Soemardjan; rumusannya adalah “segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.”¹⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial di dalam suatu yang dapat bersifat membangun karakter manusia menuju proses yang lebih baik atau malah sebaliknya. Perubahan sosial adalah segala bentuk peralihan atau transformasi yang terjadi pada sistem sosial dalam masyarakat. Ini mencakup perubahan dalam nilai, norma, pola perilaku, struktur sosial, dan interaksi antar individu atau kelompok

Perubahan Sosial memiliki beberapa karakteristik yaitu:

¹⁶ Rafiq, ‘Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat’.

- a. Pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.
- b. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- c. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.
- d. Suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan- perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan- penemuan baru dalam masyarakat.
- e. Modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.
- f. Segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat

Bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat meliputi tiga bentuk yaitu: Pertama, perubahan evolusi adalah perubahan yang terjadi sangat lambat dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengalami perubahan, dan perubahan revolusi merupakan perubahan yang berlangsung sangat cepat dan dapat mempengaruhi lembaga kemasyarakatan. Kedua, perubahan kecil tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam kehidupan masyarakat, sebab terjadinya perubahan tersebut tidak akan mengakibatkan perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang bersangkutan. perubahan besar dapat memberikan dampak yang cukup besar dalam

kehidupan masyarakat tersebut. Hal ini disebabkan, perubahan itu akan mempengaruhi struktur sosial, nilai-nilai, norma-norma maupun kehidupan masyarakat secara luas. Ketiga, perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan yang direncanakan oleh pihak-pihak yang ingin adanya suatu perubahan dalam kehidupan masyarakat. perubahan yang tidak dikehendaki merupakan perubahan yang terjadi tanpa direncanakan terlihat dahulu, sehingga menimbulkan akibat sosial yang tidak diinginkan.

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial meliputi faktor internal seperti pertumbuhan sosial meliputi faktor internal seperti pertumbuhan penduduk, penemuan baru, serta konflik sosial, dan faktor eksternal seperti pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi. Dalam konteks perempuan, media sosial sebagai produk perkembangan teknologi telah menjadi kekuatan eksternal yang mendorong pergeseran peran dan posisi sosial perempuan di tengah masyarakat. Ciri-ciri perubahan sosial antara lain bersifat cepat atau lambat dan dapat menimbulkan kontroversi atau resistensi. Teori ini menjadi landasan penting dalam melihat bagaimana media sosial tidak hanya mengubah cara perempuan berkomunikasi, tetapi juga membentuk kesadaran, peran, dan relasi sosial mereka dalam kehidupan

3. Perkembangan Media Sosial

Di era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak bisa di pungkiri hadirnya internet semakin diharapkan pada kehidupan sehari-hari, baik pada aktivitas sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb. Kesempatan ini juga di manfaatkan oleh vendor menjamur dan menjadi trend. Hampir semua orang di indonesia memiliki

smartphone. Maka media sosial pun ikut berkembang pesat.¹⁷ Sosial media mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 2002 *Friendster* merajai sosial media karena hanya *Friendster* yang mendominasi sosial media di era tersebut, kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing. Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995 lahirlah situs *Geo Cities*, *Geo Cities* melayani *web hosting* (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun).

Geo Cities merupakan tonggak awal berdirinya website-website. Tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu *Sixdegree.com* dan *Classmates.com*, selanjutnya ditahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu *Blogger*. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri, sehingga pengguna dari *Blogger* ini bisa memuat hal tentang apapun. Pada tahun 2002 *Friendster* menjadi sosial media yang sangat *booming* dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti *LinkedIn*, *MySpace*, *Facebook*, *Twitter*, *Wiser*,

¹⁷ Nurul Istiani and Athoillah Islamy, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia PENGARUH’, *Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’Ah Dan Perbankan Islam*, 5.pengaruh medsos (2020), p. 3.

Google+ dan lain sebagainya. Sosial Media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti *Social Media Maintenance*, *Social Media Endorsement* dan *Social Media Activation*, oleh karena itu sosial media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh *Digital Agency*.

Media sosial telah menjadi titik pertemuan global bagi individu untuk terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia jika ada akses internet. Dekade terakhir memperlihatkan bahwa media sosial telah menjadi opsi utama dalam berinteraksi, mempermudah ekspresi emosi, keinginan, dan hal lainnya. Peran media sosial tidak hanya terbatas pada mempercepat akses informasi dan pertumbuhan global, tetapi juga memfasilitasi pemahaman manusia terhadap dunia dengan lebih efektif. Ini adalah aplikasi yang menggunakan jaringan internet dengan ideologi sebagai fondasinya, berdasarkan teknologi web 2.0 yang mampu menciptakan beragam jaringan sosial dan memungkinkan pengguna untuk berbagi konten yang dihasilkan. Media sosial merupakan platform di mana setiap orang dapat membuat halaman web pribadi mereka sendiri yang bisa diakses oleh siapa pun, kapanpun dan dimanapun selama ada jaringan internet sehingga memungkinkan koneksi dan komunikasi antar individu. Dampak positif dari adanya internet dan media sosial adalah individu dapat meningkatkan kreatifitasnya untuk mendesain isi media yang dimiliki, dapat mengirim dan menerima pesan dari berbagai pihak dimanapun dan kapanpun dan masih banyak dampak positifnya.

Media sosial sendiri merupakan media interaksi baru yang menciptakan ruang bagi orang untuk berbagi, bercerita, maupun mengkomunikasikan ide atau inovasi

yang dimilikinya¹⁸. Namun, tidak bisa dipungkiri tentunya kedatangan media sosial juga membawa dampak negative seperti kecanduan internet akibat penggunaan yang terlalu berlebihan dan kemungkinan akan menjadi pribadi yang menyendiri dan kurang berinteraksi dengan orang lain. Ada beberapa dampak positif dari media sosial, yakni diantaranya:

- a. Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang.

Individu memanfaatkan media sosial atau jejaring sosial, semua orang bisa melakukan komunikasi secara *online*. Seperti yang diketahui, manusia adalah makhluk sosial, dan tentunya salah satu kebutuhan manusia adalah bersosialisasi. Sekarang dengan adanya media sosial seseorang tidak perlu lagi susah-susah mencetak foto, menulis surat, kemudian mengirimkannya melalui kantor pos kepada keluarga di kampung halaman. Tidak perlu lagi berlama-lama bertukar kabar dan menahan rindu karena lama tidak bertemu dengan sahabat yang berada jauh di negeri orang, karena kita dapat dengan mudah menjalin silaturahmi dengan teman-teman dari Tk, SD, sampai perguruan tinggi yang telah sekian lama tidak berjumpa, melalui *Facebook*, *Twitter*, *Skype*, dan akun media sosial lainnya. Media sosial juga dapat memberikan kemudahan dalam menjalin silaturahmi meski terpisah jarak, baik dengan orang baru, atau teman lama. Banyak teman-teman dahulu yang hilang kontak akhirnya bisa bertemu di media sosial. Ada juga yang sebenarnya belum saling kenal, di dunia nyata, tetapi karena di media sosial sudah saling berinteraksi, saling

¹⁸ Nabila Diva Pratidina and Jane Mitha, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23.1 (2023), p. 810, doi:10.33087/jiuj.23i1.3083.

berkomunikasi maka ketika bertemu pertama kali di dunia nyata merasa sudah akrab satu sama lain.

b. Memperluas jaringan pertemanan.

Media sosial dapat memperluas pertemanan, karena individu dapat berteman dengan orang-orang baru yang berbeda kota, beda pulau, beda budaya, atau mungkin beda negara. Jadi, melalui media sosial kita bisa lebih mudah bersosialisasi dan menjalin hubungan pertemanan yang positif dengan banyak orang. Dengan memperluas jaringan pertemanan tentu memiliki banyak manfaat, karena artinya bisa belajar banyak hal dengan saling bertukar pikiran. Terutama di masa pandemi seperti sekarang ini, ketika bertemu dengan teman-teman secara langsung terasa sulit dilakukan, melalui media sosial kita bisa dengan bebas berkumpul secara virtual dan tetap menjaga protokol kesehatan. Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai latar belakang suku, agama, ras dan antar golongan. Sebagimana firman-Nya dalam surah Al Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ كَرَّ وَأَنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا لِتَعَارَفُوا وَأَقْبَلْنَا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْرَبُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَسِيرٌ

“Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”¹⁹

¹⁹ Quraish Shihab M, ‘Tafsir Al-Mishbah’, Jakarta, Lentera Hati, Cet. Ke 5 (2012), p. halm. 615-618.

Melalui ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk mewariskan keturunan yang tersebar di muka bumi ini dengan membentuk suku bangsa atau kelompok tertentu agar saling mengenal. Perkembangan media sosial saat ini memberikan ruang baru bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek social, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Ayat ini mendukung pentingnya komunikasi antar manusia. Media sosial sebagai sarana perkenalan antar individu dan bangsa, mempercepat perubahan social termasuk dalam kehidupan perempuan. Ayat ini menguatkan prinsip bahwa perempuan memiliki hak dan potensi yang setara untuk mengambil bagian dalam perubahan social. Melalui media sosial perempuan kini dapat menyuarakan ide, berbagi pengetahuan, dan memperjuangkan hak-haknya secara lebih luas. Meskipun media sosial membuka banyak peluang, QS. Al-Hujurat ayat 13 menekankan bahwa ketakwaan tetap menjadi tolak ukur kemuliaan. Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus dilandasi oleh nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesantunan, dan tanggung jawab.

c. Mempersingkat jarak dan waktu

Sekarang masyarakat sudah tidak perlu lagi mempermasalahkan jarak dan waktu, karena media sosial bisa mempersingkat jarak dan waktu menjadi sangat pendek dan sekejap mata saja. Media sosial mampu membuat seseorang berkomunikasi dengan mudah tanpa memikirkan jarak dan waktu. Hal ini membuat intensitas tatap muka yang semakin berkurang. Perkembangan teknologi yang sangat

cepat ini seharusnya mampu kita kontrol agar tidak menghilangkan budaya-budaya yang telah ada sejak lama.

d. Lebih mudah dalam mengekspresikan diri

Bagi para pengguna yang berprofesi sebagai penulis, *blogger*, fotografer, maupun pemilik bisnis *online*, media sosial ini sangat berguna dan membantu dalam hal pengekspresian diri. Menyalurkan hobi fotografi individu ke dalam media sosial dengan memasang foto-foto hasil jepretan kamera kita di Instagram, atau bisa mengekspresikan karya tulisan di Blog, atau bisa mempromosikan penjualan di Facebook.

e. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat.

Ketika seseorang ingin memberi kabar tentang suatu informasi kepada teman atau kerabat, media sosial bisa membantu untuk menyebarkan informasi dengan lebih cepat melalui mengirim pesan, melalui telepon atau *video call*, sehingga kita tidak perlu khawatir akan tertinggal informasi-informasi terkini. Informasi dapat diperoleh dengan cepat, kapan saja dan dimana saja melalui pemanfaatan media sosial di era ini.

f. Sarana pembelajaran.

Media sosial ini semakin mempermudah seseorang dalam proses pembelajaran. Melalui media sosial para pelajar secara aktif bisa lebih kreatif dan mandiri sehingga kualitas pelajaranpun bisa semakin meningkat baik dari segi pengetahuan maupun kualitas. Jika kita sedang ingin mempelajari sebuah ilmu baru, kita bisa dengan mudah mencari tutorial ataupun materi terkait melalui media sosial,

kita bisa mendapatkan materi-materi tersebut tanpa perlu membayar alias gratis. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan bagi kita yang ingin menambah skill namun tidak sanggup mengikuti kelas khusus karena biaya yang besar.

g. Meningkatkan kerja sama

Meningkatkan Kerjasama. Adanya media sosial generasi millennial juga bisa bekerjasama dalam hal Pendidikan, seperti saling share informasi Pendidikan atau berdiskusi terkait Pendidikan di ruang yang telah disediakan oleh media sosial

Perkembangan zaman yang pesat membuat orang-orang berlomba-lomba untuk menciptakan teknologi yang canggih sebagai bagian dari modernitas. Sudah begitu banyak media sosial yang ada dimasyarakat, dengan adanya media sosial secara langsung memunculkan perubahan dalam masyarakat yakni perubahan pada kebudayaan, perubahan pada gaya hidup, dan perubahan-perubahan lainnya. Pengaruh dari media sosial ini dapat bersifat kemajuan atau bersifat kemunduran, sehingga nantinya akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif dari media sosial itu sendiri. Dampak inilah masyarakat daerah tersebut terutama perempuan banyak memanfaatkan media sosial atau media *online* dengan baik bukannya hanya dalam hal melakukan perdagangan *online shop* dengan menambah biaya kehidupan ekonomi, tetapi juga untuk memberikan pembelajaran baik bagi anak-anak mereka dalam hal pembelajaran dengan menggunakan media sosial dengan bijaksana.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah uraian dari teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir dari penelitian ini membahas tentang perubahan interaksi sosial kehidupan perempuan di era perkembangan media sosial. Peneliti ini akan menggunakan Teori Perubahan Sosial.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Perubahan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, “Penelitian deskriptif menjelaskan secara detail dan mendalam suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada kondisi alami”.²⁰

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Penelitian kualitatif dalam konteksnya menjelaskan bahwa kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu, bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Menurut Arifin, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013).

yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²¹

Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif ini karena peneliti ingin membuat gambaran fakta mengenai Perubahan Perilaku Sosial Perempuan di era Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa. Peneliti akan mengakumulasi data yang didapat saat meneliti dan membuat kesimpulan dari keseluruhan data yang diteliti melalui tulisan yang dituangkan dalam isi skripsi ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di Kelurahan Kassa peneliti mengamati kehidupan perempuan telah banyak mengalami perubahan termasuk interaksi sosial di era perkembangan media sosial. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dilaksanakan selama empat bulan lamanya sesuai dengan kebutuhan peneliti dan mengikuti kalender akademik dalam menyelesaikan pendidikan strata satu.

²¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang Perubahan Perilaku Sosial Perempuan di era Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batuppa Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber informasi data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya baik melalui wawancara maupun observasi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 14 informan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Pendidikan	Status Perkawinan
1	Ukhwani Ramadani	Perempuan	20-an	Penyuluhan Agama Islam	S1	Menikah
2	Sri Wahyuni	Perempuan	30-an	Wirausaha	SMA	Menikah
3	Suriani	Perempuan	40-an	Ibu rumah tangga	SMP	Menikah
4	Nuraini	Perempuan	40-an	Ibu Rumah Tangga	SMP	Menikah
5	Nurfadillah	Perempuan	20-an	Pedagang	SMA	Menikah
6	Nur Jayanti	Perempuan	40-an	Ibu Rumah	SMA	Menikah

				Tangga		
7	Sitti Aminah	Perempuan	50-an	PNS (Penyuluhan)	S1	Menikah
8	Hj Suriani	Perempuan	50-an	Ibu rumah tangga	SMP	Menikah
9	Hasrianti Hasanuddin	Perempuan	20-an	Penyuluhan Agama Islam	S1	Belum menikah
10	Sanni	Perempuan	40-an	Staff KUA	SMA	Menikah
11	Risma	Perempuan	30-an	Ibu Rumah Tangga	SMA	Menikah
12	St Salma	Perempuan	30-an	Ibu Rumah Tangga	SMP	Menikah
13	Jumriah	Perempuan	50-an	Ibu Rumah Tangga	SMA	Menikah
14	Rasmiani	Perempuan	20-an	Pedagang	SMA	Menikah

b. Data Sekunder

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua keterangan-keterangan yang diperoleh dari informasi berdasarkan hasil wawancara. Menurut Lolfland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain. Penulis menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data yang dibagi menjadi dua data primer dan data sekunder. Pertama sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari teman sebayanya sebagai narasumber atau informan dengan melakukan interview melalui pedoman wawancara serta melakukan observasi terlebih dahulu. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa wanita/perempuan yang merupakan anggota keluarga penulis. Kedua, sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang ada seperti

dari jurnal, buku, laporan, dan lain-lain. Dalam pembuatan proposal skripsi, penelitian mengambil data dari beberapa referensi dari perpustakaan, guna untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap kegiatan penelitian memerlukan penggunaan objek atau sasaran. Pengumpulan data merupakan langkah dalam pengambilan sampel penelitian, pengumpulan data merupakan tahap untuk penelitian yang berkualitas. Sebuah penelitian memerlukan penggunaan teknik dan instrument pengumpulan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data, jika direncanakan dan dicatat sesuai dengan tujuan penelitian. Proses mengumpulkan data oleh peneliti untuk tujuan penelitian, dia terkadang harus memperhatikan bagaimana fenomena terjadi atau bergantung pada pengamatan orang lain. Manfaat observasi adalah peneliti mendapatkan pengalaman yang mendalam dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, hal ini karena teknik observasi dapat memberikan gambaran tentang sesuatu yang ada di lapangan, sehingga hasilnya dapat digunakan terlebih dahulu sebelum melakukan teknik penelitian lebih lanjut.

Secara umum, teknik observasi memiliki keunggulan sebagai berikut berdasarkan dasar-dasar metode penelitian:

- a. Salah satu metode sederhana dan langsung untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti.
- b. Informan yang biasanya sibuk tidak keberatan jika peneliti mengamatinya.
- c. Peristiwa penting terjadi, dan sementara peneliti dapat memperoleh informasi melalui kuesioner dan wawancara, ini juga dapat dilakukan melalui teknik observasi dan observasi langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Sugiyono menyatakan bahwa dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dapat digunakan sebagai dasar yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.²²

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pembekalan lisan dimana dua orang atau lebih secara fisik saling berhadapan dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Menurut Hikmawati, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

topik tertentu.²³ Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang subjek penelitian.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Ada dua pihak yang berbeda posisi saat melakukan wawancara. Pihak pertama bertindak sebagai penanya atau disebut juga pewawancara, dan pihak kedua sebagai pemberi informasi. Dalam teknik wawancara tanya jawab, peneliti akan memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan peneliti dengan cara merumuskan pertanyaan untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diteliti. Peneliti memilih satu jenis wawancara dalam hal ini yaitu wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah jenis wawancara yang urutan pertanyaannya, kata-kata yang digunakan, dan cara penyajiannya sama untuk setiap informan. Jenis wawancara ini berguna ketika hanya ada sedikit pewawancara dan banyak orang yang diwawancarai.

Data yang didapat dari hasil wawancara ini adalah yang menyangkut dengan penggunaan media sosial oleh perempuan di daerah Kassa. Dalam kegiatan wawancara peneliti secara langsung bertanya dengan para responden yang dalam hal ini adalah perempuan di daerah Kassa. Adapun Instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan dalam wawancara tersebut yakni mempersiapkan alat perekam, alat tulis, dan daftar pertanyaan. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti dijadikan data-data hasil penelitian

²³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 1st edn (PT. RajaGrafindo Persada, 2020).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen berupa bahan yang diperlukan dan diperoleh selama penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari dokumentasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Peneliti menggunakan kegiatan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data melalui tulisan, gambar, atau rekaman suara yang berfungsi sebagai documenter. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada pendokumentasian aspek-aspek kunci dari masalah yang akan diteliti. Hal ini telah diamati oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang dapat membantu dalam proses penelitian. Alat yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian dokumentasi antara lain alat tulis, perekam suara atau audio, dan kamera.

Peneliti akan mengumpulkan bukti atau catatan penting terkait pemahaman masyarakat khususnya perempuan tentang penggunaan media sosial dan pegaruhnya dalam kehidupan mereka.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data, menurut Moleong dalam kutipan jurnal Khalid Ali Ahmad. Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
- b. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.
- c. Triangulasi Waktu. Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel

Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta triangulasi waktu dalam penelitian ini. Triangulasi data akan digunakan untuk mengumpulkan data serupa, sedangkan triangulasi teoritis akan menggunakan berbagai perspektif untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif yang dapat dianalisis.

F. Uji Keabsahan Data

Data harus diperiksa keakuratannya, sehingga data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Keabsahan data diartikan sebagai data yang tidak membedakan antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Dengan demikian keabsahan data yang disajikan dapat diinterpretasikan dan dilaksanakan²⁴. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu; *Transferability* dan *Credibility*.

1. *Transferability* merupakan usaha membangun keterlilah dalam membangun penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan validitas eksternalnya, teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.
2. *Credibility*, kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut, karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahai fenomena yang menarik perhatian dari sudut

²⁴ Tim Penyusun, ‘Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare’, no. 0 (2023), pp. 1–23.

pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.²⁵

G. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis. Pengumpulan data yang akan dikelolah berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam pengelolaan data dengan mempertimbangkan aspek-aspek objek penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan dan setelah selesai dilapangan. Data yang akan diperoleh melalui penelitian harus akurat yang berarti data yang dihasilkan harus memenuhi kriteria, yaitu valid, reiabel dan objektif.

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.²⁶

²⁵ Husnulail. M and others, ‘Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah’, *Jurnal Genta Mulia*, 15.2 (2024), p. 70.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami²⁷). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data profil perempuan yang tinggal di Kelurahan Kassa Kabupaten Pinrang dengan usia tamat sekolah menengah atas. Data kegiatan/aktivitas sehari-hari perempuan di Kelurahan Kassa, kepemilikan *smartphone* dan intensitas penggunaannya., dampak dari penggunaan media sosial baik itu dampak positif maupun negatif.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis

²⁷ Sirajuddin Saleh, ‘Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung’, *Analisis Data Kualitatif*, 1 (2017), p. 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>.

dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang.

Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudah-kan peneliti untuk menarik kesimpulan

3. Verifikasi Data/Interprestasi Data

Interprestasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah

difahami, serta dilakukan dengan cara berulangkali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.²⁸



²⁸ Sirajuddin Saleh, ‘Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung’.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan interaksi sosial kehidupan perempuan di era perkembangan media sosial. Dari sumber data (informan) tersebut diperoleh data meliputi pengetahuan perempuan di daerah Kassa terkait perkembangan media sosial, pemanfaatan media sosial dalam kehidupan perempuan serta pengetahuan mereka terkait adanya perubahan interaksi sosial di era perkembangan media sosial. Sumber data dari penelitian ini adalah perempuan yang tinggal di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

1. Pola Interaksi Sosial Perempuan

Pola interaksi perempuan di era digital semakin beragam dan dinamis, mencakup komunikasi *online*, partisipasi dalam berbagai platform, dan pemanfaatan teknologi untuk berbagai tujuan, termasuk pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pemberdayaan diri. Namun, tantangan seperti kekerasan berbasis gender *online* dan penyebarluasan informasi palsu juga perlu diatasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa semua informan yang diwawancara oleh peneliti memiliki alat komunikasi (Handphone) berbasis android, dan mereka telah mampu menggunakan dengan baik. Selain itu mereka juga telah memiliki media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam berkomunikasi dan memudahkan mereka dalam memperoleh informasi serta menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ukhwani Ramadani, beliau menyatakan bahwa “Perempuan di kampung sudah jarang berkomunikasi secara langsung karena bisa melalui media sosial, telepon dan Video Call”. Lebih lanjut Ukhwani menjelaskan bahwa hal ini tidak lepas karena mereka sekarang lebih sibuk dengan handphone, bermain media sosial seperti facebook dan tiktok sehingga jarang keluar rumah untuk bercerita seperti sebelum ada media sosial.²⁹. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Nur Aini mengatakan bahwa saat ini perempuan di daerah Kassa telah jarang berinteraksi secara tatap muka karena informasi bisa disampaikan melalui telepon genggam berbasis android. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa melalui media sosial beliau lebih mudah memperoleh berita atau informasi penting terkait keseharian tanpa bertemu langsung atau ke tempat kejadian secara langsung. Nur Aini mengatakan kita dapat melihat bahwa saat ini interaksi perempuan telah mengalami perubahan sebelum dan sesudah media sosial berkembang ³⁰. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Nurfadillah terkait pola interaksi perempuan menyatakan bahwa :

Perempuan sudah jarang berinteraksi secara langsung karena segala informasi yang disampaikan melalui HP dan media sosial seperti kabar berita yang ingin disampaikan dijadikan status di medsos sehingga yang lain bisa menjawab atau berkomentar.³¹

Lebih lanjut beliau memaparkan bahwa perilaku perempuan sudah berbeda disaat sebelum mengenal media sosial. Sekarang semua dilaksanakan secara online,

²⁹ Ukhwani Ramadani, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

³⁰ Nur Aini, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

³¹ Nurfadillah, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

bahkan berceritapun bisa dilakukan secara online dan melalui media sosial secara pribadi ataupun melalui grup. Selanjutnya cara menyapa, cara berpakaian, bahkan cara berbicarapun mengalami perubahan. Menurut beliau, mungkin ini pengaruh dari masyarakat yang mencontoh cara berpakaian dari daerah lain atau bahkan Negara lain melalui media sosial.

Hasil wawancara selanjutnya dilakukan kepada Hj. Suriani, beliau menjelaskan bahwa pola interaksi perempuan saat ini berbeda dengan sebelum ada media sosial dimana perempuan sering kumpul bercerita tentang kehidupannya sehari-hari setelah menyelesaikan tugas rumah tangga. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa mereka sudah jarang bertemu karena semua informasi bisa disampaikan lewat media sosial. Selain itu mereka juga menjadikan media sosial sebagai tempat hiburan sehingga dapat menjaga kesehatan mental mereka³². Hasil wawancara kepada Hasrianti Hasanuddin pada hari Jumat mengatakan bahwa “Interaksi perempuan sudah berbeda dibanding sebelum ada medsos. Sekarang komunikasi secara online, belajar secara online, dan berbisnis juga dilakukan secara online”. Beliau lebih lanjut memaparkan kehidupan perempuan menjadi lebih modern, ibu rumah tangga sudah menggunakan peralatan yang lebih modern, mereka berbelanja melalui shope, tiktok, dan media platform lainnya.³³

St. Salma yang diwawancarai pada hari Jumat tanggal 27 Juni 2025 mengatakan bahwa perempuan saat ini jarang kumpul karena sibuk dengan HP

³² Hj. Suriani, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

³³ Hasrianti Hasanuddin, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

mereka masing-masing. Perempuan seringkali menggunakan media sosial untuk berbagi informasi, ide, dan pengalaman pribadi, serta mengikuti tren dan isu-isu yang mereka minati. Media sosial memungkinkan perempuan untuk bergabung dengan komunitas online berdasarkan minat dan hobi mereka, serta berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pandangan serupa ³⁴.

2. Perubahan Interaksi Sosial Kehidupan Perempuan di Era Perkembangan Media Sosial

Perkembangan media sosial telah membawa dampak signifikan pada interaksi social kehidupan perempuan, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial memberikan wadah bagi perempuan untuk berekspresi, berjejaring, dan berpartisipasi dalam berbagai isu sosial, serta membuka peluang ekonomi. Di sisi lain, media sosial juga dapat memicu masalah seperti perbandingan sosial yang tidak sehat, penyebaran informasi palsu, dan cyberbullying, yang dapat berdampak pada citra diri dan kesehatan mental perempuan. Aktivitas perempuan di media sosial cukup dominan dibandingkan dengan kaum laki-laki. Mungkin ini disebabkan karena kaum perempuan lebih gemar bersosialisasi, berbagi informasi, menjalin hubungan dan berkomunikasi. Maraknya perkembangan media sosial telah mengalihkan media sosialisasi perempuan dari media offline seperti melalui arisan, olah raga dan liburan bareng ke media online.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Sri Wahyuni pada hari Jumat 20 Juni 2025 mengatakan bahwa penggunaan media sosial berdampak terhadap peran dan

³⁴ St. Salma, ‘Wawancara’, 27 Juni, 2025.

tanggung jawab kita di rumah maupun dalam masyarakat, melalui medsos kita dapat berbelanja online dan ini memudahkan peran kita di rumah. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa terjadi **perubahan signifikan dalam perilaku sosial perempuan yang diamati dalam beberapa tahun terakhir selama menggunakan media sosial, seperti terbukanya** lowongan pekerjaan bagi penjual online, dan banyak perempuan yang menekuni bidang ini. Di samping itu medsos menjadi hiburan bagi perempuan ketika mereka penat dengan pekerjaan rumah tangga. Namun meskipun menggunakan media sosial perempuan di daerah Kassa tidak mengabaikan tugas utamanya, mereka melakukan tugas terlebih dahulu kemudian bermain medsos.

³⁵

Hasil wawancara kepada Suriani sebagai Ibu rumah tangga, mengatakan bahwa “Sejak mengenal medsos, saya lebih mudah memperoleh informasi”. Lebih lanjut Suriani menjelaskan bahwa informasi berupa kebutuhan rumah tangga, pelayanan kesehatan mudah diperoleh melalui media sosial. Selain itu media sosial menjadi hiburan bagi perempuan ketika mereka penat dengan pekerjaan rumah tangga. Meskipun medsos cukup membantu namun juga menambah pengeluaran keuangan untuk membeli kuota data³⁶.

Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Nur Jayanti. Beliau memaparkan bahwa perempuan memiliki peran dalam masyarakat dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki. Media sosial membuat Nur Jayanti

³⁵ Sri Wahyuni, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

³⁶ Suriani, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

memiliki peran baru dalam kehidupan social seperti menjadi penyampai informasi dalam keluarga. Menurutnya media sosial menjadi tempat hiburan di dunia maya dan dapat mengisi waktu luang³⁷. Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Sitti Aminah yang merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil (Penyuluhan). Sitti aminah menjelaskan bahwa:

Penggunaan media sosial berdampak terhadap peran dan tanggung jawab saya di rumah maupun dalam masyarakat, media sosial dapat memudahkan tugas sebagai Ibu Rumah Tangga dan pekerjaan saya sebagai seorang pegawai negeri sipil (Penyuluhan)³⁸

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa **ada perubahan signifikan dalam perilaku sosial perempuan yang dia rasakan dalam beberapa tahun terakhir selama menggunakan media sosial**, beliau juga mengatakan “saya dapat memperoleh informasi dengan cepat sehingga mempermudah pekerjaan saya”. Selanjutnya beliau juga memaparkan bahwa sejauh ini belum pernah mengalami tekanan social, konflik dalam keluarga, atau lingkungan akibat penggunaan media sosial. Meskipun media sosial sangat membantu namun beliau menggunakan media sosial hanya ketika dibutuhkan dan menyadari ada beberapa dampak negative yang mungkin muncul akibat penggunaan media sosial yang kurang bijak.³⁹.

Dari hasil wawancara kepada Sanni, beliau mengatakan bahwa media sosial sangat membantu dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai staf KUA, namun tentu menambah pengeluaran untuk membeli pulsa dan kuota

³⁷ Nur Jayanti, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

³⁸ Sitti Aminah, ‘Wawancara’, 27 Juni, 2025.

³⁹ Aminah, ‘Wawancara’.

internet. Selanjutnya beliau memaparkan media sosial dapat menjaga kesehatan mental perempuan yang menjadikannya hiburan, beliau bermain medsos ketika semua pekerjaan telah selesai.⁴⁰. Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan kepada Risma pada hari Jumat, beliau mengungkapkan bahwa perempuan memiliki peran dalam masyarakat dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki. Lebih lanjut beliau memaknai perubahan dalam kehidupan sehari-hari sejak mengenal dan menggunakan media sosial dimana media sosial memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan sehari hari sebagai ibu rumah tangga. Beliau juga menjelaskan bahwa terjadi **perubahan yang signifikan dalam perilaku sosial perempuan yang diamati bahkan dirasakan dalam beberapa tahun terakhir selama menggunakan media sosial**, perempuan saat ini lebih modern baik cara berpakaian atau berperilaku. Selanjutnya media sosial dapat menjadi tempat hiburan sehingga perempuan tidak mudah stress dengan pekerjaan rumah tangga. Melalui media sosial dapat menambah penghasilan beliau dengan berjualan lewat media sosial⁴¹.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 27 Juni 2025 kepada Jumriah mengatakan bahwa “Medsos memberikan kemudahan namun ada juga dampak buruknya”. Beliau juga mengungkapkan penggunaan media sosial berdampak terhadap peran dan tanggung jawab dia di rumah maupun dalam masyarakat, contohnya beliau biasa mencari informasi terkait tugas sebagai Ibu Rumah Tangga,

⁴⁰ Sanni, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

⁴¹ Risma, ‘Wawancara’, 27 Juni, 2025.

menonton tutorial memasak, dan mempelajari cara menghilangkan noda di baju. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa media sosial sangat membantu namun juga menambah pengeluaran. **Ada perubahan signifikan dalam perilaku sosial perempuan yang diamati dalam beberapa tahun terakhir selama menggunakan media sosial**, sekarang perempuan bersikap lebih modern. Meskipun memudahkan namun beliau mengatakan bahwa mengurus rumah tangga lebih penting dan bermain media sosial di waktu luang.⁴². Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Juni 2025 kepada Rasmiani mengatakan bahwa “Sejak menggunakan medsos kehidupan menjadi lebih mudah”. Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa penggunaan media sosial berdampak terhadap peran dan tanggung jawabnya di rumah maupun dalam masyarakat. Contohnya beliau dapat belajar dari medsos cara memasak dengan menonton tutorial memasak. Di samping itu wawasan menjadi bertambah dan menjadi lebih luas dengan memanfaatkan media sosial. Menurutnya media sosial dapat menjadi tempat hiburan sehingga menjaga kesehatan mental. Beliau juga memaparkan bahwa tugas utama mengurus rumah tangga tetap menjadi prioritas kemudian bermain medsos di waktu luang⁴³.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas perempuan di media sosial cukup dominan dibandingkan dengan kaum laki-laki. Perempuan adalah bagian dari masyarakat. Mereka menginginkan untuk dapat akses informasi dan dapat mengatur sendiri media sosial yang

⁴² Jumriah, ‘Wawancara’, 27 Juni, 2025.

⁴³ Rasmiani, ‘Wawancara’, 27 Juni, 2025.

dimilikinya. Diketahui bahwa media sosial telah didominasi oleh perempuan dengan jumlah 76%. Maraknya perkembangan media sosial telah mengalihkan media sosialisasi perempuan dari media offline seperti melalui arisan, olah raga dan liburan bersama menuju ke media online (*computermediated communication*), antara lain melalui media sosial. Perkembangan media sosial telah membawa dampak signifikan pada perilaku sosial perempuan, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial memberikan wadah bagi perempuan untuk berekspresi, berjejaring, dan berpartisipasi dalam berbagai isu sosial, serta membuka peluang ekonomi. Di sisi lain, media sosial juga dapat memicu masalah seperti perbandingan sosial yang tidak sehat, penyebaran informasi palsu, dan cyberbullying, yang dapat berdampak pada citra diri dan kesehatan mental perempuan.

1. Pola Interaksi Sosial Perempuan

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan adanya interaksi sosial, memunculkan juga berbagai pola interaksi social. Pola interaksi sosial adalah bentuk jalinan interaksi yang terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok yang bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu. Melalui interaksi sosial, individu-individu saling berhubungan, berkomunikasi, dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Dalam masyarakat modern, terdapat berbagai pola interaksi sosial yang dapat diamati. Berikut adalah empat pola interaksi sosial yang umum terjadi dalam masyarakat modern

- a. Kerja sama adalah pola interaksi sosial yang ditandai oleh adanya kerja sama dan saling mendukung antara individu dan kelompok. Kerja sama dilakukan dengan tujuan mencapai keuntungan bersama dan memperoleh hasil yang lebih baik melalui kolaborasi
- b. Pertukaran adalah pola interaksi sosial yang melibatkan pemberian dan menerima sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan masing-masing individu. Pertukaran dapat berupa pertukaran barang, jasa, atau informasi
- c. Persaingan adalah pola interaksi sosial yang melibatkan adanya usaha bersaing untuk mencapai tujuan yang sama. Persaingan dapat mendorong individu untuk memberikan yang terbaik dan mengembangkan potensi diri.
- d. Konflik adalah pola interaksi sosial yang ditandai oleh ketegangan, perbedaan kepentingan, atau pertentangan antara individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, selain itu perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki. Pola interaksi perempuan di era perkembangan media sosial mengalami perkembangan dibanding sebelum mengenal dan menggunakan media sosial. Pola interaksi ini mengarah ke interaksi sosial asosiatif yang membawa seseorang menuju proses hubungan sosial yang positif di lingkungan masyarakat seperti bekerja sama. Selain itu pola interaksi yang berkembang pada kehidupan perempuan di Kassa yakni mereka kini pertukaran yaitu melalui transaksi jual beli. Selain mengarah ke interaksi social asosiatif, pola interaksi kehidupan perempuan juga mengarah ke interaksi social disosiatif yakni pola interaksi yang melemahkan

hubungan. Semenjak adanya media social masyarakat kini jarang berkomunikasi secara langsung atau bertatap muka secara langsung karena mereka bisa berinteraksi melalui media social secara online, baik itu melalui pesan teks, pesan suara, atau melalui video call.

Selanjutnya, yang mengalami perubahan pada perempuan di daerah Kassa adalah cara menyapa, cara berpakaian, bahkan cara berbicarapun mengalami perubahan, tentu hal ini didapatkan atau dicontoh dari daerah lain atau bahkan negara lain melalui media sosial. Hal ini sejalan dengan teori sosiohistoris, yang telah dikemukakan sebelumnya. Teori ini menempatkan variabel latar belakang sejarah dengan menekankan proses evolusi sebagai faktor utama dalam proses terjadinya perubahan sosial. Perspektif ini melihat perubahan sosial dalam dua dimensi yang saling berbeda asumsi yakni perubahan sebagai suatu siklus dan perubahan sebagai suatu perkembangan⁴⁴.

Hasil penelitian menerangkan bahwa terjadi perubahan pada pola interaksi sosial perempuan yang dipandang sebagai suatu perkembangan yang pada dasarnya walaupun secara lambat masyarakat pasti akan selalu bergerak, berkembang dan akhirnya berubah dari struktur sosial sederhana menuju ke arah yang lebih modern. Perubahan sosial secara umum diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya tatanan/struktur didalam masyarakat, yang meliputi pola pikir, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Meskipun media sosial menyediakan wadah ekspresi dan komunikasi yang luas, namun juga berpotensi

⁴⁴ Goa, ‘Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat’.

mengurangi interaksi tatap muka dan memunculkan dampak negatif seperti kecanduan dan pergeseran nilai budaya di suatu daerah termasuk kelurahan Kassa Kabupaten Pinrang. Hal ini juga memicu munculnya tantangan dalam menjaga kesopanan, privasi, dan menghindari penyebaran informasi palsu serta penggunaan media sosial secara bijak dan efektif.

2. Perubahan Interaksi Social Perempuan di Era Perkembangan Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa media sosial memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku social perempuan, baik positif maupun negatif. Melalui media sosial para perempuan di daerah Kassa memungkinkan penyebaran informasi tentang berbagai isu sosial, seperti kehidupan sehari-hari, kesehatan, cara memasak, cara berpakaian, melakukan kegiatan ekonomi dan sebagainya dengan cepat dan luas, perubahan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto.

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa perubahan-perubahan yang memerlukan waktu yang lama, rentetan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan pertumbuhan masyarakat. Sementara itu perubahan-perubahan sosial yang berlangsung dengan

cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat⁴⁵.

Dalam hal ini masyarakat berusaha memenuhi keperluan dan kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi atau keadaan di era perkembangan media sosial sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Media sosial juga dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam menyebarluaskan informasi. Perempuan di daerah Kassa mengakui bahwa media sosial memberikan mereka kemudahan dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan wanita pekerja. Perubahan yang terjadi ini sejalan dengan teori perubahan sosial oleh Dahrendorf yang berisi tentang hubungan stabilitas struktur sosial dan adanya perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur kelas sosial akan berakibat pada nilai. Kepentingan dalam hal ini dapat menjadi nilai serta realitas dalam masyarakat. Kepentingan merupakan elemen dasar dalam kehidupan sosial⁴⁶.

Contoh selanjutnya dari teori perubahan sosial oleh Dahrendorf yakni perempuan dapat dengan mudah berbelanja online melalui berbagai platform media sosial, yang menawarkan kemudahan dan pilihan produk yang beragam. Media sosial memungkinkan mereka untuk terhubung dan berkomunikasi dengan mudah, bahkan dengan orang-orang yang berada di lokasi yang jauh. Sebagian perempuan juga mengakui bahwa media sosial membuat mereka memiliki peran baru dalam kehidupan sosial seperti menjadi pengusaha online dan menyampaikan informasi. Selain

⁴⁵ Rafiq, ‘Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat’.

⁴⁶ Goa, ‘Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat’.

berbelanja secara online, perempuan juga bisa menghasilkan uang dan membantu ekonomi keluarga melalui berjualan secara online. Perempuan dapat memanfaatkan media sosial untuk mencari peluang kerja, mengembangkan bisnis, dan meningkatkan kapasitas diri. Hasil penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa media sosial menjadi salah satu hiburan bagi perempuan ketika mereka penat dengan pekerjaan rumah tangga, sehingga mampu menjaga kesehatan mental mereka. Mereka juga menyadari bahwa tugas sebagai ibu rumah tangga tetap menjadi prioritas dan menggunakan media sosial di waktu luang.

Media sosial telah menjadi kekuatan besar yang memengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat termasuk perubahan perilaku social perempuan di daerah Kassa. Dengan akses yang mudah dan cepat, media sosial telah mengubah cara orang berkomunikasi, memperluas jaringan sosial, dan mempengaruhi pandangan serta perilaku mereka. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat dan biaya lebih murah. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan dalam teori yang telah diangkat mengenai dampak positif media sosial. Teori tersebut menyatakan bahwa media sosial sendiri merupakan media interaksi baru yang menciptakan ruang bagi orang untuk berbagi, bercerita, maupun mengkomunikasikan ide atau inovasi yang dimiliki⁴⁷. Selain dampak positif,

⁴⁷ Pratidina and Mitha, ‘Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature’.

perkembangan media sosial juga membawa dampak negative dalam perubahan kehidupan masyarakat termasuk kehidupan perempuan. Adapun dampak negative dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet. Untuk mengurangi dampak negatif media sosial, penting bagi perempuan untuk memiliki literasi media yang baik. Literasi media melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat pesan media secara kritis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diukur dalam penelitian ini, maka disimpulkan beberapa fakta ilmiah yang terungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Pola interaksi social kehidupan perempuan di era perkembangan media sosial mencakup kerja sama seperti saling memberi informasi, partisipasi dalam berbagai platform, dan pemanfaatan teknologi serta pola pertukaran seperti jual beli online mengalami perkembangan dibanding sebelum mengenal dan menggunakan media sosial. Perempuan semakin aktif menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan, termasuk membangun hubungan, mencari informasi, berekspresi, dan bahkan untuk kepentingan ekonomi.
2. **Terjadi perubahan yang signifikan terhadap interaksi sosial kehidupan perempuan** di era perkembangan media sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa. Media sosial menjadi wadah bagi perempuan untuk berekspresi, terhubung dengan orang lain, dan mengakses informasi dengan mudah dan cepat, mencari peluang kerja, mengembangkan bisnis, dan meningkatkan kapasitas diri serta memudahkan tugas sebagai ibu rumah tangga atau sebagai wanita pekerja.

B. SARAN

Bertolak dari pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pentingnya perempuan untuk memiliki literasi media yang baik. Literasi media melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat pesan media secara kritis
2. Memanfaatkan media sosial untuk pemberdayaan diri dan pengembangan potensi
3. Mengelola waktu penggunaan media sosial dengan bijak.
4. Kepada peneliti untuk senantiasa memotivasi diri dan meningkatkan kompetensi diri terkait tugas sebagai mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Sitti, ‘Wawancara’, 27 Juni, 2025.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Fitria, Melita Eva, ‘Dampak Online Shop Di Instagram Dalam Shopaholic Di Samarinda’, *E-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.3 (2015), p. halaman 121.
- Gita, Aini, Nilam Sari, and Dinara Safinatun Nahdliyah, ‘Ekspresi Suara Perempuan Di Media Sosial Indonesia’, 2023, pp. 1309–17.
- Goa, Lorentius, ‘Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat’, *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2.2 (2017), pp. 53–67, doi:10.53544/sapa.v2i2.40
- Hariyanto, ‘Media Sosial Dan Interaksi Sosial (Studi Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018) <<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34040>>.
- Hasanuddin, Hasranti, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, 1st edn (PT. RajaGrafindo Persada, 2020).
- Husnulail. M, and others, ‘Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah’, *Jurnal Genta Mulia*, 15.2 (2024), p. 70.
- Istiani, Nurul, and Athoillah Islamy, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia PENGARUH’, *Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’Ah Dan Perbankan Islam*, 5.pengaruh medsos (2020), p. 3.
- Jayanti, Nur, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.
- Jumriah, ‘Wawancara’, 27 Juni, 2025.
- Lisma, Nur, ‘Peran Media Sosial Dalam Mendorong Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilu: Analisis Media Sosial Dan Keterlibatan Perempuan Dalam Politik Di Kota Bandung.’ (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024) <<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/92327>>.
- Lubis, Evawani Elysa, ‘Potret Media Sosial Dan Perempuan’, *Parallela*, 1.2 (2014), pp. 97–106.

M, Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Mishbah’, *Jakarta, Lentera Hati*, Cet. Ke 5 (2012), p. halm. 615-618.

Mariati, S, ‘Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

Ni'amulloh Ash Shidiqie, Nouval Fitra Akbar, and Andhita Risko Faristiana, ‘Perubahan Sosial Dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram Dalam Membentuk Identitas Diri Remaja’, *Simpatisi*, 1.3 (2023), pp. 98–112, doi:10.59024/simpatisi.v1i3.225.

Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarusutamaannya Di Indonesia* (Pustaka Pelajar, 2008).

Nur Aini, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

Nurfadillah, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

Penyusun, Tim, ‘Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare’, no. 0 (2023), pp. 1–23.

Prasetya, Andina, Muhammad Fadhil Nurdin, and Wahju Gunawan, ‘Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal’, *Pendidikan Sosiologi*, 11.1 (2021), pp. 929–39
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2464426&val=23455&title=Perubahan%20Sosial%20Masyarakat%20dalam%20Perspektif%20Sosiologi%20Talcott%20Parsons%20di%20Era%20New%20Normal>.

Pratidina, Nabila Diva, and Jane Mitha, ‘Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23.1 (2023), p. 810, doi:10.33087/jiuj.v23i1.3083.

Rafiq, A, ‘Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat’, Vol. 1 No.Vol. 3 No. 1 (2020): Global Komunika (2020), doi:<https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>.

Ramadani, Ukhwani, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

Rasmiani, ‘Wawancara’, 27 Juni, 2025.

Risma, ‘Wawancara’, 27 Juni, 2025.

Salma, St., ‘Wawancara’, 27 Juni, 2025.

Sanni, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

Sirajuddin Saleh, ‘Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung’, *Analisis Data Kualitatif*, 1 (2017), p. 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013).

Suriani, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

Suriani, Hj., ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.

Veranita, Mira, ‘Literasi Digital Dan Perempuan’, *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 2.2 (2023), pp. 27–33.

Wahyuni, Sri, ‘Wawancara’, 20 Juni, 2025.



LAMPIRAN I
SURAT PENETAPAN PEMBIMBING

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH <small>Jalan Amal Bahki No. 3 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</small>	<p style="margin-top: -10px;">Nomor. B-997/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023</p> <p style="text-align: right;">Parepare, 5 Mei 2023</p> <p>Ial Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Kepada Yth. Bapak/Ibu:</p> <p style="margin-left: 20px;">1. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. 2. Abd. Wahidin, M.Si.</p> <p>Di- Tempat</p> <p style="text-align: center;"><i>Assalamualaikum, Wr.Wb.</i></p> <p>Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:</p> <table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>:</td> <td>NUR HIDAYAH ASMIRAH</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>:</td> <td>18.3500.007</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>:</td> <td>Sosiologi Agama</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>:</td> <td>PERUBAHAN SOSIAL KEHIDUPAN PEREMPUAN MELALUI PERKEMBANGAN MEDIA ONLINE</td> </tr> </table> <p>Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.</p> <p>Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/Ibu diucapkan terima kasih</p> <p style="text-align: center;"><i>Wassalamu Alaikum Wr.Wb</i></p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"> PAREPARE <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: space-between;"> <div style="flex: 1; text-align: center;">  <p>Dekan,</p> <p>Dr. A. Nurhidam, M.Hum.</p> <p>NIP. 19641231 199203 1 045</p> </div> <div style="flex: 1; text-align: right;">  </div> </div> </div>	Nama	:	NUR HIDAYAH ASMIRAH	NIM	:	18.3500.007	Program Studi	:	Sosiologi Agama	Judul Skripsi	:	PERUBAHAN SOSIAL KEHIDUPAN PEREMPUAN MELALUI PERKEMBANGAN MEDIA ONLINE
Nama	:	NUR HIDAYAH ASMIRAH											
NIM	:	18.3500.007											
Program Studi	:	Sosiologi Agama											
Judul Skripsi	:	PERUBAHAN SOSIAL KEHIDUPAN PEREMPUAN MELALUI PERKEMBANGAN MEDIA ONLINE											

LAMPIRAN II
SURAT IZIN PENELITIAN DARI IAIN



LAMPIRAN III
SURAT IZIN PENELITIAN DARI DAERAH



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN BATULAPPA
KELURAHAN KASSA

Jl. Poros Bamba - Batulappa No. ... Kode Pos 91253

SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI

Nomor : 075/KK/VI/2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama	:	Nur Hidayah Asmirah
NIM	:	18.3500.007
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Judul Skripsi	:	Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Adapun waktu pelaksanaan penelitian tersebut dimulai tanggal 4 Juni sampai 4 Juli 2025, demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Bamba, 16 Juni 2025



LAMPIRAN IV
SURAT IZIN MENELITI DARI PEMERINTAH



LAMPIRAN V
SURAT SESELSAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN BATULAPPA
KELURAHAN KASSA

Jl. Poros Bamba - Bilajeng Kode Pos 91253 Bamba

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 120 / KK / VII / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	FIRMAN A. PAMASSANGI, SE
Jabatan	:	Sekretaris Lurah Kassa
NIP	:	19680111 200701 1 010

Menerangkan bahwa :

Nama	:	NUR HIDAYAH ASMIRAH
Tempat Tanggal Lahir	:	Bamba, 05-08-2000
NIK	:	7315124508000001
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Pelajar/Mahasiswa
NIM	:	183500007
Semester	:	XIII
Alamat	:	Lingkungan Bamba, Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang.

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan Penelitian di Bilajeng, Lingkungan Garungga, Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang dengan Judul **"PERUBAHAN PERILAKU KEHIDUPAN PEREMPUAN DI ERA PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN KASSA KECAMATAN BATULAPPA"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





Nama : Nur Hidayah Asmirah
 Nim : 18.3500.007
 Prodi : Sosiologi Agama
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Judul Penelitian : Perubahan Perilaku Kehidupan Perempuan Di Era Perkembangan Media Sosial Di Kelurahan Kassa kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah perkembangan media social

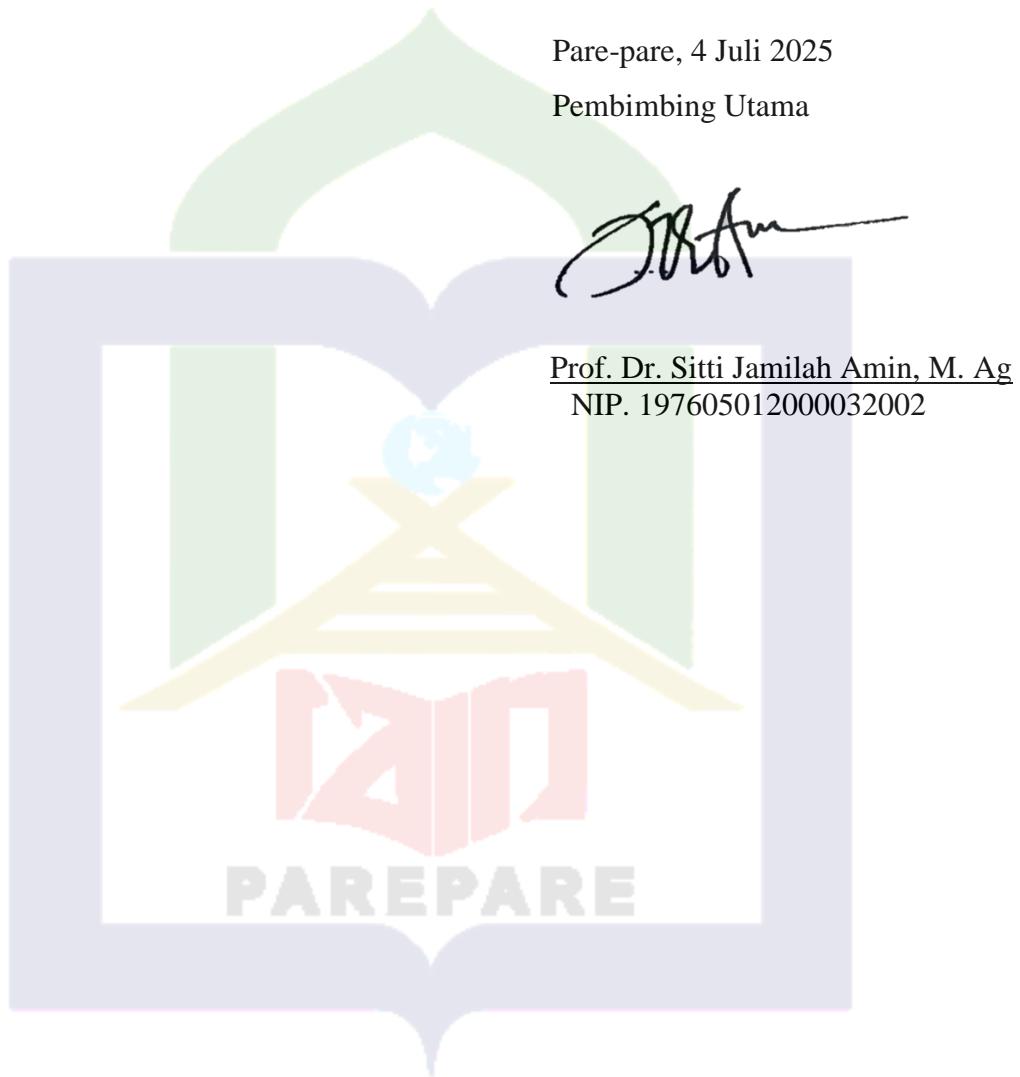
1. Siapa yang mengusulkan masuknya jaringan seluler di desa anda? (Masyarakat, Kepala Desa, Camat, atau Bupati?)
2. Apa nama jaringan yang biasa anda gunakan di desa anda?
3. Apa kelebihan dan kekurangan jaringan tersebut?
4. Bagaimana cara anda mendapatkan pulsa untuk keperluan internet?
5. Berapa biaya rata-rata penggunaan pulsa yang anda gunakan dalam satu bulan?
6. Kapan anda mulai menggunakan medsos?
7. Dalam rumah tangga, siapa yang lebih dahulu menggunakan hp?

8. Siapa yang mengajari anda menggunakan HP?
9. HP apa yang anda gunakan pertama kalinya? (Android atau telepon genggam biasa)
10. HP merek apa yang anda gunakan saat ini?

B. Pengaruh media social terhadap perilaku perempuan

1. **Bagaimana pandangan Anda tentang peran perempuan dalam masyarakat saat ini?**
2. Apakah perempuan merasa memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan?
3. Bagaimana anda memaknai perubahan dalam kehidupan sehari-hari sejak mengenal dan menggunakan media social (WA, FB, Tiktok, Instagram, dll.)
4. Bagaimana interaksi perempuan di era perkembangan media social?
5. Apakah penggunaan media social berdampak terhadap peran dan tanggung jawab anda di rumah maupun dalam masyarakat? Jika ya, bagaimana bentuknya?
6. Menurut anda, apakah media social membantu atau justru menambah beban dalam keadaan ekonomi keluarga?
7. **Apakah ada perubahan signifikan dalam perilaku sosial perempuan yang Anda amati atau anda rasakan dalam beberapa tahun terakhir selama menggunakan media social?**
8. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan perempuan di desa anda?
9. Apakah anda pernah mengalami tekanan social, konflik dalam keluarga, atau lingkungan akibat penggunaan media social?
10. Apakah media social membuat anda memiliki peran baru dalam kehidupan social seperti menjadi pengusaha online, influencer, penyampai informasi, dll?

11. Bagaimana anda menyeimbangkan tugas utama anda sebagai perempuan (mengurus rumah tangga atau pekerja) dengan aktivitas digital di media sosial



LAMPIRAN VI
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	:	Nur Jayanti
Alamat	:	Kassa
Usia	:	40
Pekerjaan	:	Ibu rumah tangga
Menerangkan bahwa	:	
Nama	:	Nur Hidayah Asmirah
Fakultas	:	FUAD
Fakultas Program Studi	:	Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nur FADILLAH
Alamat : BAMBA
Usia : 29
Pekerjaan : IRT
Menerangkan bahwa :
Nama : Nur Hidayah Asmirah
Fakultas : FUAD
Fakultas Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan

(.....) *[Signature]*

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Sulani
Alamat : Bamba
Usia : 47
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Menerangkan bahwa :
Nama : Nur Hidayah Asmirah
Fakultas : FUAD
Fakultas Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan

(.....)
Bamb...

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

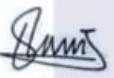
Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	:	Sanni
Alamat	:	Bilajeng
Usia	:	45
Pekerjaan	:	staf kua
Menerangkan bahwa	:	
Nama	:	Nur Hidayah Asmirah
Fakultas	:	FUAD
Fakultas Program Studi	:	Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan


(.....SANNI.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

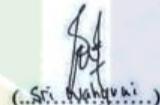
Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	:	Sri Wahyuni
Alamat	:	Bamba
Usia	:	31
Pekerjaan	:	Wirausaha
Menerangkan bahwa	:	
Nama	:	Nur Hidayah Asmirah
Fakultas	:	FUAD
Fakultas Program Studi	:	Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan


(..Sri Wahyuni..)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	:	Hj. Suriani
Alamat	:	Bamba
Usia	:	59
Pekerjaan	:	Ibu Rumah tangga
Menerangkan bahwa	:	
Nama	:	Nur Hidayah Asmirah
Fakultas	:	FUAD
Fakultas Program Studi	:	Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan

(Suriani)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	:	Risma
Alamat	:	Bulusu
Usia	:	30
Pekerjaan	:	IRT
Menerangkan bahwa	:	
Nama	:	Nur Hidayah Asmirah
Fakultas	:	FUAD
Fakultas Program Studi	:	Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan

Risma
(.....Risma....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	:	Nur aini
Alamat	:	Bamba
Usia	:	43
Pekerjaan	:	PT
Menerangkan bahwa	:	
Nama	:	Nur Hidayah Asmirah
Fakultas	:	FUAD
Fakultas Program Studi	:	Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan

(.....)
Nur

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	:	Sitti Aminah
Alamat	:	Loka
Usia	:	50
Pekerjaan	:	Penyukuh / PAIS
Menerangkan bahwa	:	
Nama	:	Nur Hidayah Asmirah
Fakultas	:	FUAD
Fakultas Program Studi	:	Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	:	RASMIANI
Jamat	:	Batulappa
Usia	:	28
Pekerjaan	:	IPT
Menyatakan bahwa		:
nama	:	Nur Hidayah Asmirah
skulitas	:	FUAD
skulitas Program Studi	:	Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Marang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan

RHS
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

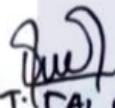
Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : ST. SALMA
Alamat : GARUNGGAA
Usia : 30
Pekerjaan : IRT
Menerangkan bahwa :
Nama : Nur Hidayah Asmirah
Fakultas : FUAD
Fakultas Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan


(ST. SALMA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	: Jumriah
Alamat	: Garungga
Usia	: 55
Pekerjaan	: IRT
Menerangkan bahwa	:
Nama	: Nur Hidayah Asmirah
Fakultas	: FUAD
Fakultas Program Studi	: Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”

Bamba, 20 Juni 2025

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

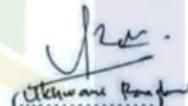
Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	:	Ukhwani Romantani
Alamat	:	Pinrang
Usia	:	27 tahun
Pekerjaan	:	Pengulu Agama Islam
Menerangkan bahwa	:	
Nama	:	Nur Hidayah Asmirah
Fakultas	:	FUAD
Fakultas Program Studi	:	Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Melalui Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"

Bamba, 20 Juni 2025

Informan



(Ukhwani Romantani)

LAMPIRAN VII
DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Nur Fadillah



Wawancara dengan Nur Aini



Wawancara dengan Ibu Hj Suriani



Wawancara dengan Ibu Suriani



Wawancara dengan Sri Wahyuni



Wawancara dengan Ibu Nurjayanti



Wawancara dengan Hasrianti Hasanuddin



Wawancara dengan Ukhrahi Ramadhani



Wawancara dengan Ibu Sitti Aminah



Wawancara dengan Ibu Sanni



Wawancara dengan Ibu Sitti Salma



Wawancara dengan Ibu Jumriah



Wawancara dengan Risma



Wawancara dengan Rasmiani



LAMPIRAN VIII

HASIL TURNITING

SKRIPSI NURHIDAYA (1).docx

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	4%
2	repository.iainpare.ac.id Internet Source	4%
3	lusi marsela. "Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial", Open Science Framework, 2022 Publication	2%
4	files.osf.io Internet Source	2%
5	jurnaldialektika.com Internet Source	2%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
7	docplayer.info Internet Source	2%
8	e-journal.stp-ipi.ac.id Internet Source	1%
	repository.uin-suska.ac.id	

9	Internet Source	1 %
10	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	1 %
12	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
13	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
15	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	1 %
16	journalpedia.com Internet Source	1 %
17	www.dictio.id Internet Source	1 %
18	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
19	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
20	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1 %

21	ji.unbari.ac.id Internet Source	1 %
22	nanopdf.com Internet Source	1 %
23	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
24	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
25	insanta.journalilmiah.org Internet Source	<1 %
26	mahar-cantixs.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnal.iaibafa.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
30	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
	geografientrepreneur.yolasite.com	

32	Internet Source	<1 %
33	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
34	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
35	siakad.stikesdhb.ac.id Internet Source	<1 %
36	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
37	Febrian Putra, Ida Bagus Candrayana, Farhan Adityasmara. "AKTIVITAS BURUH PEREMPUAN DI PASAR BADUNG DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER", Retina Jurnal Fotografi, 2022 Publication	<1 %
38	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
40	mewidhy.blogspot.com Internet Source	<1 %

BIODATA PENELITI

Nur Hidayah Asmirah lahir di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, tanggal 05 Agustus 2000. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Alm Drs Amirudin Sallu dan Sitti Jumriah Yasin. Penulis pertama kali



menempuh pendidikan di SD 184 BILAJE NG, juga bersekolah di sekolah SMA NEGERI 5PINRANG, lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP 3 BATULAPPA lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan di SMA NEGERI 5 PINRANG lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan mengambil program studi Sosiologi Agama dan menyelesaiannya pada tahun 2025. Dengan rasa syukur yang begitu mendalam karena penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama ISLAM Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama dengan judul "**“Perubahan Perilaku Sosial Kehidupan Perempuan Di Era Perkembangan Media Sosial di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”**